

# EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ADMINISTRASI PAJAK

## *THE EFFECTIVENESS OF MIND MAPPING METHOD TO ENHANCE THE STUDENTS LEARNING INTEREST IN TAX ADMINISTRATION*

**Widya Lupita**

*Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*  
[widyahupita97@gmail.com](mailto:widyahupita97@gmail.com)

**Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.**

*Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*  
[Sukirno@uny.ac.id](mailto:Sukirno@uny.ac.id)

**Abstrak:** Efektivitas Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Administrasi Pajak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *mind mapping* guna meningkatkan minat belajar mata pelajaran administrasi pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-test Post-test Control Group*. Populasi penelitian ini berjumlah 69 siswa dengan sampel yang digunakan sebanyak 46 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah dengan teknik kuesioner (angket), wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji prasyarat dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan efektivitas yang signifikan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

**Kata kunci:** minat belajar, metode mind mapping, eksperimen

**Abstract:** *The Effectiveness Of Mind Mapping Method To Enhance The Students Learning Interest In Tax Administration.* This study aims to determine the effectiveness of the mind-mapping method in improving the student's interest in learning tax administration subjects in the eleven-grade of accounting of Muhammadiyah 2 North Klaten in the academic year of 2019/2020. The type of this research is experimental research using a quantitative approach. In this study, the Pre-test-Post-test Control Group design of the research was used. The population of this study was 69 students and the sample was 46 students. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection technique used were a questionnaire, interview, documentation, and observation. The data analysis technique was done using a prerequisite test and t-test. The result showed was a significant difference in using mind mapping methods toward students learning interest in grade XI accounting class of Muhammadiyah 2 Vocational High School North Klaten.

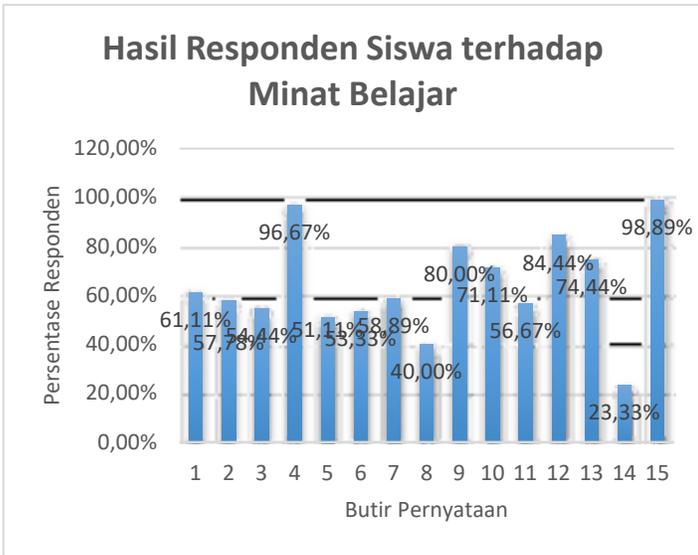
**Keywords:** learning interest, mind mapping method, experimental

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dilakukan secara sadar yang bermula dari *input* selanjutnya terdapat proses berupa kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendewasakan dan menghasilkan *output*. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Meningkatkan minat belajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Djaali (2013: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Sementara belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar (Ahmadi, 2002: 280). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah sikap seseorang yang timbul karena terdapat unsur ketertarikan pada sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ernawati proses pembelajaran administrasi pajak di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara memiliki kendala. Kendala tersebut ialah masih perlunya bimbingan dari guru dan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan

kurangnya minat belajar siswa. Hasil wawancara juga dilakukan oleh siswa kelas XI Akuntansi 1 pada SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang bernama Asri Asta Setyaningsih. Siswa tersebut mengatakan bahwa materi pelajaran Administrasi Pajak merupakan materi yang sulit yang menyebabkan kurang berminat dalam materi tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dilihat bahwa proses pembelajaran Administrasi Pajak di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tidak berlangsung dengan baik dan optimal sehingga siswa memiliki minat belajar yang kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil responden siswa terhadap minat belajar dimana peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak 90 angket. Angket tersebut berupa angket prasurvei yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas XI AKL 1, XI AKL 2, XI AKL 3, XII AKL 1, XII AKL 2, XII AKL 3 dimana masing-masing kelas diambil sampel sebanyak 15 siswa. Hasil dari responden prasurvei dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Responden Minat Belajar Siswa

Berdasarkan dari hasil responden prasurvei siswa terhadap minat belajar dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama sebanyak 61,11% siswa dapat memahami mata pelajaran administrasi pajak dengan baik. Pernyataan kedua sebanyak 57,78% siswa tertarik dengan mata pelajaran administrasi pajak. Pernyataan ketiga sebanyak 54,44% siswa merasa suasana di kelas pada saat pembelajaran administrasi pajak menyenangkan. Pernyataan keempat sebanyak 96,67% siswa membutuhkan metode pembelajaran yang menarik untuk belajar administrasi pajak. Pernyataan kelima sebanyak 51,11% siswa jarang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena terlalu monoton. Pernyataan keenam sebanyak 53,33% siswa merasa mata pelajaran administrasi pajak merupakan mata pelajaran

yang memiliki materi yang banyak sehingga membuat siswa cepat bosan. Pernyataan ketujuh sebanyak 58,89% siswa menyatakan bahwa hanya belajar menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode yang menarik. Pernyataan kedelapan sebanyak 40% siswa belum pernah menggunakan metode *mind mapping*. Pernyataan kesembilan sebanyak 80% siswa tertarik menggunakan metode *mind mapping*. Pernyataan kesepuluh sebanyak 71,11% siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui metode pembelajaran (*mind mapping*) karena lebih cepat dalam menerima materi yang disampaikan. Pernyataan kesebelas sebanyak 56,67% siswa merasa menggunakan metode ceramah membuat pembelajaran menjadi bosan sehingga siswa lebih memilih untuk berbicara dengan teman atau tidur di kelas dibandingkan memperhatikan materi yang disampaikan. Pernyataan kedua belas sebanyak 84,44% siswa menyatakan cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran dengan hanya mendengarkan dan mencatat saja. Pernyataan ketiga belas sebanyak 74,44% siswa menyatakan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* lebih menyenangkan dibandingkan menggunakan metode ceramah. Pernyataan keempat belas sebanyak 23,33% siswa merasa bisa mengatasi masalah belajar tanpa menggunakan metode pembelajaran.

Pernyataan kelima belas sebanyak 98,89% siswa membutuhkan metode pembelajaran yang menarik karena mata pelajaran administrasi perpajakan memiliki materi yang banyak. Adanya permasalahan tersebut, peneliti menawarkan untuk menerapkan metode pembelajaran berupa *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik materi pembelajaran Administrasi Pajak di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran guna meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar. “*The technique of mind mapping is a graphic illustration using words, images, colors, and branches that extend from a central idea illustrating finer details and associations in a nonlinear format*” Rosciano (2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah efektivitas metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan Minat Belajar mata pelajaran Administrasi Pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan Minat Belajar mata pelajaran Administrasi Pajak siswa kelas

XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Ahmadi (2002: 286) Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Karena itu untuk menimbulkan minat maka sebaiknya juga harus menimbulkan perhatian, misalnya dengan menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lain atau dihubungkan dengan hal-hal yang menarik bagi anak. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa minat timbul ketika terdapat sesuatu yang menyita perhatian. Contoh lain yaitu untuk menimbulkan minat siswa maka dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik.

Belajar merupakan suatu proses yang penting dalam kegiatan pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan dapat terlihat dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar bermula tidak tahunya seseorang menjadi tahu. Menurut Purwanto (2016, 38) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses dalam diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.” Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar seseorang ialah sebagai berikut (Subini, 2012: 85-102).

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi tiga hal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Menurut Widiasworo (2017: 20) memaparkan rendahnya minat belajar peserta didik merupakan masalah yang dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Peserta didik yang kurang memiliki minat belajar, biasanya tidak akan merespons kegiatan pembelajaran. Mereka merasa malas dan acuh tak acuh dengan materi yang sedang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang kurang memiliki minat belajar sering melakukan hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti misalnya ngobrol dengan teman, sibuk menggambar, tidur di kelas, melamun, dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif dan tidak berkualitas akibat rendahnya minat peserta didik untuk belajar.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 6) metode pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang

dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran ini merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

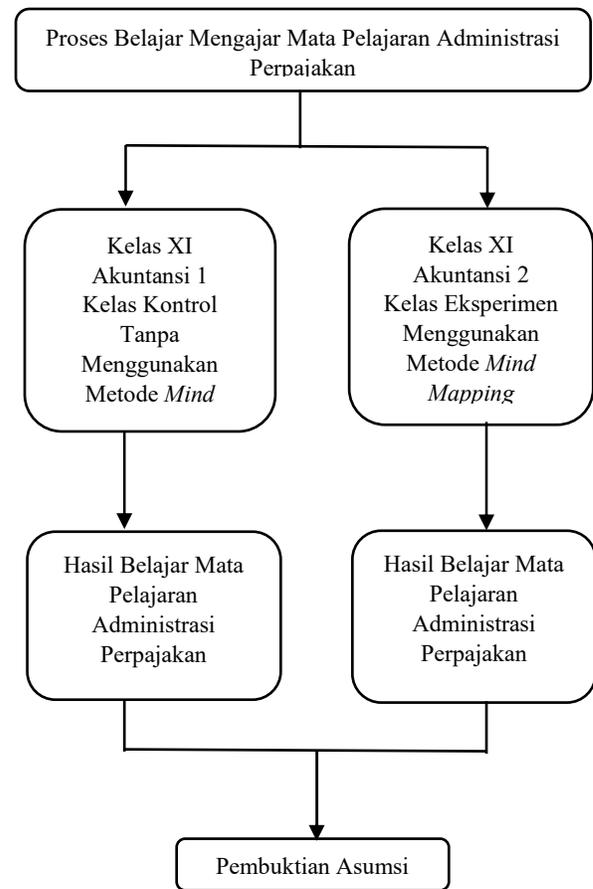
Menurut Hyrle & Apler (2012: 3) peta pemikiran (*mind mapping*) adalah peta yang secara langsung mendukung penguasaan bahasa, pemahaman bacaan, proses penulisan, simbol matematika, dan sains berbasis penelitian. Peta pemikiran menawarkan kombinasi yang berbasis simbol-simbol: Semua gambar dan simbol bisa digunakan di dalam jenis setiap peta.

## KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran administrasi pajak yang dirasakan oleh peserta didik dengan menggunakan metode konvensional ceramah terasa membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang menarik. Dari keadaan tersebut, peneliti menawarkan untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar. *Mind mapping* ialah teknik inovatif untuk

memfasilitasi belajar siswa dan memvisualisasikan hubungan di antara konsep-konsep yang berbeda serta secara langsung mendukung penguasaan berbagai kombinasi yang berbasis simbol-simbol.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran administrasi pajak dengan menggunakan metode *mind mapping*. Cara untuk melihat keefektivan pembelajaran yakni dari hasil peningkatan minat belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka metode *mind mapping* tersebut semakin efektif untuk diterapkan. Untuk melihat perbedaan minat belajar dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yakni dengan membagi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian hasil dari angket minat belajar tersebut diujikan dengan uji-t dan dapat diketahui bagaimana minat belajar antara kelas yang menggunakan metode *mind mapping* dan kelas yang tidak menggunakan metode *mind mapping*. Berikut merupakan skema kerangka berpikir dari peneliti yang digambarkan dalam bagan alur penelitian.



Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan mengenai penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2019/2020.

Ho : Tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan mengenai penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada mata

pelajaran administrasi pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan dengan pendekatan kuantitatif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sukmadinata (2012: 194) penelitian eksperimental (*experimental research*) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode mind mapping untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Administrasi Pajak siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2019/2020. Model dalam penelitian ini ialah menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah. Anggota dalam setiap kelas tidak diacak akan tetapi tetap dibiarkan seperti biasa. Namun untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan sendiri oleh peneliti. Desain kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama diberikan *pre-test* kemudian dicari hasilnya. Sesudah itu, untuk kelas eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan

*post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-test post-test control group* bentuk dari *true experimental design* (rancangan eksperimen sebenarnya). Menurut Sugiyono (2017: 112) ciri utama dari *true experimental design* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Dalam penelitian ini, untuk tahap pertama baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan angket *pre-test* tanpa menggunakan perlakuan metode pembelajaran. Selanjutnya kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Setelah selesai perlakuan kedua kelas diberikan angket *post test*.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang beralamat di Jl. Mayor Kusmanto No.96, 09, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57434. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Klaten Utara yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *sampling purposive*. Sampel dari penelitian ini ialah siswa kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2 karena peneliti memerlukan dua kelas yang memiliki karakteristik siswa yang sama. Selanjutnya untuk penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara random. Sehingga untuk kelas kontrol diperoleh kelas XI AKL 1 dan kelas eksperimen diperoleh kelas XI AKL 2.

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

## **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk mengetahui validates angket, dilakukan uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk estimasi reliabilitas digunakan rumus K-R 20.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diketahui melalui lembar penilaian angket minat belajar yang diberikan untuk siswa. Selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif, analisis data instrumen angkt minat belajar siswa, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis yang akan menggunakan uji *independent sample t-test*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tidak diberikan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran administrasi pajak. *Pre-test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2019, jam pelajaran ke 3, 4 dan 5. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* di kelas kontrol sebanyak 23 siswa. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Angket Pre-test Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data	<i>Pre-test</i> Minat Belajar Siswa
N	23
Mean	115,39
Median	115
Modus	128
Nilai Tertinggi	131
Nilai Terendah	95
Simpangan Baku	10,75

## 2. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan atau diberikan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran administrasi pajak. *Pre-test* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 2 Agustus 2019, jam pelajaran ke 1, 2 dan 3. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* di kelas eksperimen sebanyak 23 siswa. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Angket Pre-test Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data	<i>Pre-test</i> Minat Belajar Siswa
N	23
Mean	113,39
Median	113
Modus	105
Nilai Tertinggi	136
Nilai Terendah	70
Simpangan Baku	15,97

## 3. Deskripsi Data Skor *Post-test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tidak diberikan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran administrasi pajak. *Post-test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019, jam pelajaran ke 3, 4 dan 5. Jumlah siswa yang mengikuti *post-test* di kelas kontrol sebanyak 23 siswa. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data Angket Post-test Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data	<i>Pre-test</i> Minat Belajar Siswa
N	23
Mean	120,65
Median	117
Modus	115
Nilai Tertinggi	147
Nilai Terendah	98
Simpangan Baku	15,07

#### 4. Deskripsi Data Skor *Post-test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan atau diberikan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran administrasi pajak. *Post-test* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019, jam pelajaran ke 1, 2 dan 3. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* di kelas eksperimen sebanyak 23 siswa. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Data Angket Post-test Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data	<i>Pre-test</i> Minat Belajar Siswa
N	23
Mean	138,30
Median	139
Modus	129
Nilai Tertinggi	156
Nilai Terendah	122
Simpangan Baku	10,18

#### 5. Perbandingan Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Pajak

Tabel berikut ini merupakan perbandingan mean, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Perbandingan Data Hasil Angket *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	23	23	23	23
Mean	115,39	113,39	120,65	138,30
Median	115	113	117	139
Modus	128	105	115	129
Nilai Tertinggi	131	136	147	156
Nilai Terendah	95	70	98	122
Simpangan Baku	10,75	15,97	15,07	10,18



Berdasarkan output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $t = -4.654$  dengan  $\text{Sig.} = 0,000$ . Karena  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 ada perbedaan efektivitas yang signifikan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Apabila dilihat dari nilai Mean nya, maka mean skor Minat Belajar Administrasi Pajak kelas eksperimen dengan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada mean skor kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan data hasil dari penelitian.

### 1. Hasil dari Penyebaran Angket

Pada tahap awal (*pre-test*) dimana kedua kelas menggunakan metode ceramah dan diukur mengenai minat belajar maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan. Pembelajaran di kelas kontrol dengan metode ceramah dapat tetap berjalan tetapi metode ini dirasa kurang efektif untuk dijalankan. Selain itu, metode ceramah merupakan metode yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran menjadi monoton. Sedangkan siswa di kelas eksperimen memiliki pemahaman dan antusias

pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hal ini juga terlihat pada hasil skor angket *post-test* mengenai minat belajar bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa akuntansi kelas kontrol dan kelas eksperimen SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan sistem pembelajaran ini tergolong sistem yang berorientasi pada siswa sehingga peran guru sebagai fasilitator.

### 2. Hasil dari Wawancara

Responden dalam wawancara penelitian ini ialah guru mata pelajaran administrasi pajak kelas XII, guru mata pelajaran administrasi pajak kelas XI, serta dua orang siswa. Berikut rangkuman hasil wawancara penelitian.

Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati dilakukan pada hari Kamis, 22 Agustus 2019. Ibu Ernawati merupakan guru mata pelajaran administrasi pajak kelas XII yang sebelumnya mengampu kelas XI. Ibu Erna mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah metode ceramah namun sesekali juga menggunakan media *power point*. Ibu

Erna merasa jika menggunakan media *powerpoint* saja, siswa belum paham sehingga tetap menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi dengan metode ceramah membuat siswa cepat bosan yang berakibat siswa menjadi mengantuk atau berbicara dengan teman sebangku. Tanggapan Ibu Erna mengenai media *mind mapping*, tidak membuat anak bosan karena berisi ringkasan materi-materi yang disajikan dengan gambar, simbol, dan tulisan yang berwarna. metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Baety Nur Rohmah pada hari Jumat, 23 Agustus 2019 selaku guru mata pelajaran administrasi pajak mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran yaitu metode ceramah, *games*, dan diskusi kelompok. Ibu Baety juga pernah menggunakan metode *mind mapping*. Metode tersebut dapat membantu siswa dalam belajar karena siswa lebih tertarik dengan metode *mind mapping* daripada metode ceramah. Tak sedikit siswa juga yang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal itu dibuktikan dengan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan selalu memperhatikan

guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Namun ada salah satu kelas yang kurang aktif karena setiap ada diskusi siswa selalu diam saja tanpa mengemukakan pendapat. Untuk mengatasi hal tersebut, Ibu Baety selalu memberikan tugas rumah supaya siswa selalu belajar dan membaca buku. Karena jika tidak diminta untuk membaca buku dan belajar, siswa-siswa tersebut tidak pernah belajar. Kebanyakan siswa hanya belajar saat ujian saja dan ditakutkan untuk hasilnya yang berupa nilai sulit untuk bertambah baik jika siswanya tidak belajar setiap hari. Lalu peneliti memberikan solusi dengan menguji cobakan metode *mind mapping* dan bagi Ibu Baety mengenai metode tersebut merupakan metode interaktif yang menarik. Harapannya, pembelajaran siswa dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga untuk nilai yang dihasilkan juga meningkat.

Galih Saputra siswa kelas XI AKL 1 menyatakan belum merasa tertarik dengan mata pelajaran administrasi pajak. Salah satu alasannya karena suasana pembelajaran membosankan dengan kata lain metode yang digunakan guru kurang menarik. Guru menggunakan metode

ceramah. Sehingga ia tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Ia juga tergolong tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun ia selalu memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran. Sedangkan Anis Yeni kelas XI AKL 2 menyatakan tidak tertarik dengan mata pelajaran administrasi pajak karena materi ini terdiri dari teori-teori yang banyak. Menurutnya dengan metode ceramah saja tidaklah cukup karena metode ceramah membuat pembelajaran menjadi monoton. Lalu ketika diberikan metode berupa *mind mapping*, Anis mengaku lebih tertarik dengan mata pelajaran administrasi pajak karena metode tersebut dirasa mampu membantu ketika ia mempelajari materi-materi tersebut. Anis mengatakan bahwa *mind mapping* menarik karena berisi metode tersebut merupakan ringkasan yang dipetakan menjadi cabang-cabang dan berwarna sehingga untuk belajar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Ketika menggunakan *mind mapping*, Anis juga merasa semakin aktif berbeda dengan menggunakan metode ceramah.

### 3. Hasil dari Observasi

Secara umum, metode ceramah dengan teknik mencatat pada pembelajaran administrasi pajak di kelas

kontrol dapat berjalan dengan semestinya. Akan tetapi, kemampuan siswa dalam menerima materi kurang maksimal karena siswa cenderung mencatat dan siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru. Bahkan beberapa siswa juga merasa bosan sehingga lebih memilih tidur ataupun berbicara dengan sesama teman. Sedangkan untuk kelas eksperimen, siswa lebih maksimal atau lebih cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kelas eksperimen ini menggunakan metode *mind mapping* untuk pembelajaran siswanya. Metode *mind mapping* merupakan metode dimana siswa membuat ringkasan materi yang berupa kata kunci atau konsep-konsep pada setiap materi dan disusun dengan rangkaian gambar dan tulisan sehingga membentuk peta pemikiran. Dengan adanya metode *mind mapping*, siswa menjadi paham mengenai materi-materi administrasi pajak dan lebih mudah untuk kegiatan pembelajaran dikarenakan metode tersebut lebih menarik serta mengandung *point-point* materi pembelajaran.

### 4. Hasil dari Dokumentasi

Hasil dokumentasi berupa RPP, silabus dan foto ataupun gambar yang diambil selama penelitian.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uji prasyarat baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen maka dapat dilihat data *pre-test* dan *postest* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dimana diketahui bahwa nilai  $t = -4.654$  dengan  $\text{Sig.} = 0,000$ . Karena  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima sehingga  $H_0$  ditolak dan pada taraf signifikansi 0,05 ada perbedaan efektivitas yang signifikan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Apabila dilihat dari nilai Mean nya, maka mean skor minat belajar administrasi pajak kelas eksperimen dengan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada mean skor kelas kontrol. Dimana skor rata-rata minat kelas eksperimen sebesar 138,30 sedangkan kelas kontrol sebesar 120,65.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan pada minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dan

metode *mind mapping* pada siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Perbedaan minat belajar tersebut ditunjukkan dari Uji-t dengan nilai  $t = -4.654$ . Selain itu, taraf signifikansi sebesar 0,05 dan karena  $\text{Sig.} = 0,000$  maka nilai Sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

2. Metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran administrasi pajak siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Apabila dilihat dari nilai Mean nya, maka mean skor Minat Belajar Administrasi Pajak kelas eksperimen lebih tinggi daripada mean skor kelas kontrol. Skor mean skor Minat Belajar Administrasi Pajak kelas kontrol 120,65 sedangkan skor kelas eksperimen 138,30.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud memberikan saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Metode *mind mapping* dibuktikan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa diharapkan dapat menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran. Terkait dengan keterbatasan fasilitas dari sekolah, siswa tetap dapat belajar

menggunakan metode *mind mapping* dalam bentuk *hard copy*.

## 2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran administrasi pajak disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* karena sudah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Untuk keterbatasan fasilitas setiap kelas maka guru dapat meminjam LCD milik sekolah ataupun mencetak materi yang disajikan dengan metode *mind mapping*.

## 3. Bagi Sekolah

Penerapan kurikulum 2013 mengharuskan sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswanya dan salah satunya dapat menerapkan metode *mind mapping*. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya perlu menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran siswa dan memberikan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan kepada guru terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hyerle, D. N. & Apler, L. (2012). *Peta pemikiran thinking maps: Edisi kedua*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2016). *Lebih memahami konsep dan proses pembelajaran: Implementasi dan praktek dalam kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosciano, A. (2015). The effectiveness of mind mapping as an active learning strategy among associate degree nursing students. *Teaching and Learning in Nursing, 10*, 93-99.
- Subini, N. (2012). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, E. (2017). *Masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*. Yogyakarta: Araska.

